

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2011-2015 yaitu 11 bank. Kriteria sampel yang dilakukan adalah bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2011-2015 yang berjumlah 55.

B. Uji Kualitas dan Instrument Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif terdiri dari perhitungan minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran profil dari data penelitian.

Tabel 4.1

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah (%)	55	.00	30.16	6.6997	6.46273
Musyarakah (%)	55	.00	72.49	23.0788	17.35050
Murabahah (%)	55	1.30	98.03	60.4607	19.40375
NPF	55	.00	.07	.0259	.01740
ROE	55	-.32	.58	.0643	.11548
Valid N (listwise)	55				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 55 sampel, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Variabel mudharabah memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang artinya bank tersebut tidak melakukan pembiayaan mudharabah sedangkan nilai maksimum

sebesar 30.66 yang artinya bank tersebut melakukan pembiayaan mudharabah terbesar. Nilai rata-rata sebesar 6.6997 dan standar deviasi 6.46273.

- b. Variabel musyarakah memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang artinya bank tersebut tidak melakukan pembiayaan musyarakah sedangkan nilai maksimum sebesar 72.49 yang artinya bank tersebut melakukan pembiayaan musyarakah terbesar. Nilai rata-rata 23.0788 dan standar deviasi 17.35050.
- c. Variabel murabahah memiliki nilai minimum sebesar 1.30 yang artinya bank tersebut melakukan pembiayaan murabahah terendah sedangkan nilai maksimum sebesar 98.03 yang artinya bank tersebut melakukan pembiayaan murabahah terbesar. Nilai rata-rata 60.4607 dan standar deviasi 19.40375.
- d. Variabel NPF memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang artinya bank dapat mengendalikan kredit macet, sedangkan nilai maksimum 0.07 yang artinya bank tidak dapat mengontrol kredit macet. Nilai rata-rata 0.0259 dan standar deviasi 0.01740.
- e. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0.32 yang artinya bank tersebut mengalami kerugian karena mempunyai nilai ROE yang negative sehingga laba yang di hasilkan rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.58 yang artinya bank tersebut mampu mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba. Nilai rata-rata 0.0643 dan standar deviasi 0.11548.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2007). Pada penelitian ini uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05). Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09795879
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari Tabel 4.2 bahwa nilai *asymp.sig* (2-tailed) sebesar $0.330 > \alpha$ (0,05), maka hasil ini menunjukkan bahwa variable berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

b. Uji Multikolinieraritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi yang disusun ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang tidak bebas multikolinieritas dapat mengakibatkan nilai-nilai t yang tidak

signifikan, arah yang salah pada koefisien-koefisien regresi (Nany, 2003). Model regresi tidak mengandung multikolinieritas jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$.

Adapun hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Mudharabah (%)	.733	1.363
Musyarakah (%)	.220	4.546
Murabahah (%)	.206	4.849
NPF	.829	1.207

Tabel 4.3 uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai $VIF < 10$. Mudharabah sebesar 1.363, Musyarakah 4.546, Murabahah 4.849, NPF 1.207.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka dapat disebut sebagai homoskedastisitas. Tetapi apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak konstan, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2007). Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai $sig > 0,05$

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.423	.161
	Mudharabah (%)	-1.114	.271
	Musyarakah (%)	-.975	.334
	Murabahah (%)	-.398	.692
	NPF	-.294	.770

Tabel 4.4 uji heteroskedastisitas didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen menunjukkan nilai sig > α (0,05). Mudharabah sebesar 0.271, Musyarakah 0.334, Murabahah 0.692, NPF 0.770, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Nany, 2003). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Model regresi tidak mengandung autokorelasi jika $du < dw < 4 - du$. Adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.530(a)	.10180	1.737

Berdasarkan Tabel 4.5 uji autokorelasi didapatkan hasil bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.737. Sedangkan pada tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) =55, jumlah variabel (k) = 4 diperoleh DL sebesar (0.530) DU sebesar (1,724). Nilai DW terletak antara $DU < DW < 4-DU$ ($1,724 < 1.737 < 4-1,724$). Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530(a)	.280	.223	.10180

Berdasarkan Table 4.6 uji koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) 0.223 atau 22.3%, hal ini menunjukkan bahwa Mudharabah, Muarakah, Murabahah dan NPF memiliki pengaruh hanya sebesar 22.3% terhadap rofitabilitas, sedangkan 77.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Uji statistik f atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Widodo, 2009). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai $\text{sig } F$ dengan α (0,05). Jika $\text{sig } F < \alpha$ (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji nilai F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Nilai F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.202	4	.050	4.871	.002(a)
	Residual	.518	50	.010		
	Total	.720	54			

Berdasarkan Table 4.7 nilai F regresi model I diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 4.871 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < \alpha$ (0,05).

3. Uji Parsial (Uji nilai t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial atau secara individual apakah terdapat pengaruh hubungan antara variabel. Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis (Ghozali, 2009).

Tabel 4.8
Uji Parsial (Uji Nilai t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.113	.137		-.818	.417
	Mudharabah (%)	.002	.003	.091	.651	.518
	Musyarakah (%)	.001	.002	.164	.642	.524
	Murabahah (%)	.003	.002	.560	2.118	.039
	NPF	-2.344	.874	-.353	-2.681	.010

Berdasarkan pengujian pada Table 4.8 dapat dirumuskan regresi sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel Pembiayaan Mudharabah yaitu mempunyai nilai sig $0.518 > \alpha$ (0,05) dan mempunyai arah koefisien regresi positif 0.002 berarti Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) **ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel Pembiayaan Musyarakah yaitu mempunyai nilai sig $0.524 > \alpha$ (0,05) dan mempunyai arah koefisien regresi positif 0.001 berarti Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel Pembiayaan Murabahah yaitu mempunyai nilai sig $0.039 > \alpha$ (0,05) dan mempunyai arah koefisien regresi positif 0,003 berarti Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) **diterima**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel Pembiayaan NPF yaitu mempunyai nilai sig $0.010 > \alpha (0,05)$ dan mempunyai arah koefisien regresi negatif -2.344 berarti NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_4) **diterima**.

D. Pembahasan

1. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa hipotesis 1 ditolak artinya variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktriani (2012) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah yang termasuk dalam pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata dkk (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pembiayaan mudharabah merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan mudharabah dengan total pembiayaan, jika pembiayaan mudharabah meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas. Hasil yang dilakukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, hal ini terjadi karena pembiayaan mudharabah mempunyai porsi sedikit dibandingkan pembiayaan yang lain dari total pembiayaan yang di salurkan, hal ini dapat di lihat pada Tabel 4.1 yang menggambarkan bahwa pembiayaan mudharabah mempunyai porsi yang paling

sedikit dibandingkan pembiayaan yang lain yaitu dengan rata-rata 6% dari total pembiayaan.

Adapun hal lain yang menyebabkan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan adalah karena pembiayaan mudharabah mempunyai risiko yang cukup tinggi, pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama di mana pihak pertama (shahibul maal) berkewajiban menyediakan dana seluruhnya (100%) kepada nasabah (mudharib) dan mudharib hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak shahibul maal, apabila terjadi kerugian bank syariah yang akan menanggung seluruh kerugian selama pengelola tidak melakukan kesalahan/kerugian (Ascarya, 2011).

2. Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa hipotesis 2 ditolak artinya variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aditya (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pembiayaan musyarakah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata dkk (2014) yang menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pembiayaan musyarakah merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan musyarakah dengan total pembiayaan, jika pembiayaan musyarakah meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas. Hasil yang dilakukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, hal ini terjadi karena pembiayaan musyarakah mempunyai porsi yang lebih sedikit dibandingkan

pembiayaan yang lain dari total pembiayaan yang di salurkan bank syariah, hal ini dapat di lihat pada Tabel 4.1 yang menggambarkan bahwa pembiayaan musyarakah mempunyai porsi yang lebih sedikit dibandingkan pembiayaan yang lain walaupun porsi pembiayaan musyarakah masih lebih banyak dibandingkan porsi pembiayaan musyarakah dengan rata-rata 23% dari total pembiayaan.

Adapun hal lain yang menyebabkan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif tidak signifikan karena pembiayaan musyarakah memerlukan biaya tambahan untuk mengawasi proyek usaha yang di salurkan. Dalam hal ini bank syariah memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi untuk menurunkan risiko yang dapat menurunkan pendapatan dari pembiayaan musyarakah, maka dari itu bank syariah kemungkinan besar akan memperkerjakan para teknisi dan ahli manajemen untuk mengevaluasi proyek usaha yang di pinjamkan (Muhammad, 2005). Hal ini akan meningkatkan biaya yang di keluarkan bank dalam menjaga efisiensi kinerja perbankanya.

3. Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa hipotesis 3 diterima artinya variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan Satriawan dan Arifin (2012) menyatakan bahwa apabila pembiayaan murabahah meningkat maka akan meningkatkan juga ROE jadi modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferent dan saham biasa akan meningkat sehingga tingkat pengembalian modal akan lebih cepat. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Amalina dkk (2016), Rahman dan Ridha

(2012), dan Hasanah (2015) secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar pembiayaan murabahah suatu bank semakin besar profitabilitas yang diperoleh bank tersebut. Kinerja keuangan bank semakin membaik dan meningkat.

Pembiayaan murabahah merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan murabahah dengan total pembiayaan, semakin besar pembiayaan murabahah maka akan meningkatkan profitabilitas hal ini dapat di lihat pada Tabel 4.1 yang menggambarkan bahwa pembiayaan murabahah mendominasi total pembiayaan dengan rata-rata 60%, hal ini di karenakan pembiayaan murabahah yang mempunyai risiko paling kecil di bandingkan pembiayaan yang lain dan keuntungan yang di peroleh dapat di ketahui secara langsung.

4. Pengaruh pembiayaan NPF terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa hipotesis 4 diterima artinya variabel *non performing financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adyani (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF akan menurunkan profitabilitas bank umum syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Azhar dan Halim (2016), Dewi (2010), Mawardi (2004) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini berarti peningkatan jumlah NPF akan menurunkan tingkat profitabilitas.

Non Performing Financing merupakan perbandingan total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan, semakin tinggi rasio npf maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Dengan meningkatnya

kredit bermasalah bank maka pengembalian modal yang di peroleh akan semakin menurun sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Dari adanya hasil tersebut, bank umum syariah diharapkan lebih efektif dan selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Karena penyaluran pembiayaan adalah ujung tombak pelayanan jasa perbankan, oleh sebab itu bank syariah harus memperhatikan penyaluran pembiayaannya agar bisa menurunkan NPF yang berimbas menurunnya profitabilitas.

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Terdapat pengaruh positif mudharabah terhadap Profitabilitas	Ditolak
H2	Terdapat pengaruh positif musyarakah terhadap Profitabilitas	Ditolak
H3	Terdapat pengaruh positif murabahah terhadap Profitabilitas	Diterima
H4	Terdapat pengaruh negative NPF terhadap Profitabilitas	Diterima